

BAB 1

PENDAHUALUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Pendidikan ialah proses bantu yang diberikan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan berbagai ragam potensi peserta didik, sehingga dapat beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan, serta berbagai perubahan yang terjadi esensi pendidikan tersebut memberikan makna bahwa lembaga-lembaga pendidikan sudah selayaknya merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan suatu program serta proses pendidikan yang semakin meningkat potensi perkembangannya dalam beradaptasi secara kreatif dengan lingkungannya.²

Pendidikan dalam pengetahuan sains yang memberikan pengetahuan berfikir kritis, yang bisa menyelesaikan masalah yang telah diberikan guru. Sebagai tahap dalam proses belajar yang mendorong siswa lebih aktif dan rasa ingin tahu siswa lebih meningkat, karena dengan dorongan, motivasi dalam

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 1 (Permata Press), Hlm 2

² Fatonah Siti dkk, pembelajaran sains, (yogyakarta: Penerbit Ombak 2014) hlm. 6

kegiatan pembelajar lebih memberi kesan sehingga siswa lebih menyukai pembelajaran dan lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Pendidikan sains yaitu untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang sains dan teknologi, melalui pengembangan keterampilan berfikir, sikap dan ketrampilan dalam upaya untuk memahami dirinya sehingga dapat mengelola lingkungannya.³

Pembelajaran yang diterapkan saat ini memakai kurikulum 2013 pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik ini melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran tematik siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan guru berbicara, melainkan siswa yang dituntut untuk menggali atau mencari informasi pengetahuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna⁴

Upaya membangun peradaban, sebagai suatu bentuk kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat. Metode *discovery learning* merupakan teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Metode *discovery learning* sebagai proses pembelajaran yang menitik beratkan mental intelektual para siswa dalam memecahkan berbagai

³ Nuryani, perkembangan penelitian pembelajar berbasis inkuiri dalam pendidikan sains, (bandung: 2005). Hlm 3

⁴ Fathin Istianatul Umami, dkk. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Lumajang*, (Jurnal : Prosiding tema 6, 2017). hlm. 659.

persoalan yang di hadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau arahan yang dapat digunakan siswa dilapangan sehingga siswa mudah dalam memahami dalam pembelajaran baik dari segi teori maupun pemahaman. Kemampuan mental intelektual juga merupakan faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi, termasuk persoalan belajar yang membuat siswa sering hilang semangat belajar dan gairah ketika mengikuti pembelajaran.⁵

Metode *discovery learning* terhadap pengetahuan sains dengan adanya metode pembelajaran ini, siswa cenderung percaya diri untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena semua siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode *discovery learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya. apalagi sekarang ini pendidikan di indonesia terkusunya untuk SD/MI menggunakan buku tematik di dalam buku tersebut pembelajaran lebih di sederhanakan agar siswa lebih bisa memahami akan tetapi masih banyak siswa yang belajar secara pasif karena metode belajar kurang efektif.

Secara berfikir, pembelajaran sains merupakan aktifitas berfikir orang-orang yang mengetahui dalam bidang yang dikaji. Kegiatan mental tersebut didorongkan oleh rasa ingin tahu untuk memahami fenomena alam. Pengetahuan sains memberi gambaran tentang pendekatan-pendekatan dalam menyusun pengetahuan.

⁵ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2001). Hlm . 13

Pengetahuan sains sebagai proses atau metode penyelidikan meliputi secara berfikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis yang memperoleh produk-produk sains atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, pengumpulan data, bereksperimen dan prediksi.⁶

Pengetahuan Sains merupakan kumpulan pengetahuan mengacu pada kumpulan berbagai konsep sains yang sangat luas. Sains dipertimbangkan sebagai akumulasi berbagai pengetahuan yang telah ditemukan sejak zaman dahulu sampai penemuan pengetahuan yang baru. Pengetahuan tersebut berupa fakta, konsep, teori, dan generalisasi yang menjelaskan tentang alam. Pengetahuan sains sebagai gudang/penyimpanan pengetahuan tentang gejala-gejala alam. Sains adalah pengetahuan tentang dunia alamiah yang diperoleh dari interaksi indra dengan dunia tersebut.

Pengetahuan Sains ialah kumpulan pengetahuan mengacu pada kumpulan berbagai konsep sains yang sangat luas. Sains dipertimbangkan sebagai akumulasi berbagai pengetahuan yang telah ditemukan sejak zaman dahulu sampai penemuan pengetahuan yang baru. Pengetahuan tersebut berupa fakta, konsep, teori, dan generalisasi yang menjelaskan tentang alam.

Seharusnya dalam membantu generasi-generasi baru atau peserta didik untuk masa depan dengan mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya, baik bakat, keaktifan, atau ketrampilan pada peserta didik oleh karena itu tidak semua siswa mudah memahami pelajaran yang diajarkan

⁶ Ibid, hlm. 8

oleh guru. dari segi gaya belajar siswa yang berbeda-beda, maka guru harus menggunakan banyak metode pembelajaran bervariasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Namun kenyataannya pada saat observasi di MI Tarbiyatussibyan Ogan Ilir bahwa rendahnya kemampuan sains anak karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, penugasan, Tanya jawab yang biasa digunakan oleh guru disekolah, dari situ bisa kita lihat anak yang memiliki pengetahuan rendah dibidang sains karena kurang bervariasi dalam memilih media yang tepat, Sehingga siswa lebih mudah bosan dan jenuh akan pembelajaran yang di ajarkan oleh guru dan sedikit guru menggunakan metode yang membuat anak lebih cepat tanggap akan pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tertarik meneliti dan menulis sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* Terhadap Pengetahuan Sains di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Ogan Ilir**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam peneliti ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Rendahnya pengetahuan sains siswa dilihat dari proses pembelajaran sehari-hari pada pembelajaran tematik.
- 2) Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan proses belajar .
- 3) Penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran sehingga mengakibatkan kejenuhan dan membosankan akan pelajaran tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian bereksperimen ini diberikan batasan masalah yaitu:

1. Pembelajaran Tematik tema 5 subtema 1 "keadaan cuaca" pembelajaran 1
2. Pengetahuan sains pada pembelajaran tematik
3. Peserta didik yang dijadikan objek penelitian ini adalah kelas III.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *discovery Learning* terhadap pengetahuan sains siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Ogan Ilir?
2. Bagaimana pengetahuan sains siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *discovery learning* di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Ogan Ilir?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap pengetahuan sains siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Ogan Ilir?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui sebelum penerapan metode *discovery learning* terhadap pengetahuan sains siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Ogan Ilir.
2. Untuk mengetahui pengetahuan sains siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *discovery learning* di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Ogan Ilir.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *discovery learning* terhadap pengetahuan sains siswa di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Ogan Ilir.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Peneliti ini mengharapkan dapat memberi informasi dan manfaat bagi pembaca sehingga pengetahuan sains siswa meningkatkan.
- 2) Bagi pihak guru yang mengajar, khususnya dalam pelajaran tematik lebih diterapkan metode dalam mengajar karena siswa lebih cepat paham, efektif, aktif sehingga meningkat dalam pengetahuan sains.

b. Manfaat Praktis

Dari adanya penelitian ini maka sejauh mana guru dalam pengelolaan pelajaran dalam mengetahui pengetahuan sains siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Ogan Ilir.

G. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa literature yang berkaitan dengan judul yang diteliti sebelumnya, di antaranya adalah:

1. Bau Mantang dalam judul “Pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar Al-Qur’an Hadis peserta didik MTS Negeri 1 Kota Makassar”. Latar belakang Menyatakan bahwa Pada hasil observasi awal, tanggal 31 Januari 2017 pada pembelajaran al Qur’an Hadis kelas VIII2 MTs Negeri 1 Kota Makassar menggunakan model *discovery learning*. Pembelajaran al-Qur’an Hadis model *discovery learning* menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *discovery learning*. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar Al-Qur’an Hadis dikelas VIII2 MTs Negeri 1 Kota Makassar.

Hasil penelitian sebelumnya jumlah peserta didik yang berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 12 orang (34,28%), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 23 orang (65,71%), berada pada kategori “sedang” sebanyak 0 orang (0,00%) dan yang berada pada kategori “rendah” sebanyak 0 orang (0,00%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *discovery Learning* tergolong tinggi.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya ialah pada pembelajaran yang akan diajarkan, tempat penelitian serta beda variable . Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode *discovery learning* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Inayatu Mubarakah dalam judul “Pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar tema 8 subtema 3 tentang memelihara ekosistem siswa kelas V sekolah dasar negeri 1 Palapa kota Bandar Lampung”. Menyatakan dalam latar belakang penelitian bahwa penyebab utama problema belajar (learning problems) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil penelitian sebelumnya bahwa Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem dikelas V SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan pemerolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (VB) adalah 76 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas control (VA) adalah 67.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya ialah materi yang di ajarkan, tempat penelitian, dan kelas penelitian. Persamaan dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama menggunakan metode *discovery learning* dengan cara bereksperimen.

3. Miggi Aisyah Safitri dalam judul “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Cuaca Dan Pengaruhnya Bagi Manusia Dengan Paikem Pada Siswa Kelas III Mi Al–Mustajab Wahyurejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” latar belakang

penelitian berdasarkan pembelajaran IPA di MI Al-Mustajab masih cenderung menggunakan metode ceramah, penugasan dan latihan - latihan dari guru. Materi pelajaran disampaikan langsung kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat penjelasan dari guru. Praktikum IPA jarang sekali dilaksanakan. Guru hanya menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah dan meminimalkan keterlibatan siswa. Siswa diberi pertanyaan yang lebih cenderung berupa hafalan. Salah satu strategi pembelajaran yang saat ini dianggap sebagai alternative untuk mengurangi rasa jenuh dan monoton adalah PAIKEM. PAIKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Hasil penelitian bahwa peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar karena penggunaan strategi PAIKEM. Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan strategi PAIKEM pokok bahasan cuaca dan pengaruhnya bagi manusia telah berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Mustajab Wahyurejo Kecamatan Pringapus Tahun Pelajaran 2016/2017.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif yaitu bereksperimen atau percobaan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Tindakan Kelas eksperimen, menggunakan lembar pengamatan keaktifan peserta didik dan menggunakan tes tertulis yang berbentuk

lembar kerja dalam materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia dengan metode paikem.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan tesse tertulis dan sama-sama mengambil mata pelajaran ipa dengan berbentuk lembar kerja tapi materi yang disampaikan berbeda dan bentuk metode pun berbeda kalau saya menggunakan metode *discovery learning* terhadap pengetahuan sains sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan paikem pada sirkus cuaca berpengaruh terhadap manusia.

4. Fevy susanti dalam judul “meningkatkan pengetahuan sains anak melalui metode demonstrasi menjatuhkan beban ke dalam air” latar belakang penelitian Berdasarkan Pengamatan penulis tanggal 12 september di Kelompok b paud cempaka putih desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna, dari 18 orang anak hanya 4 anak cepat dalam melakukan demonstrasi menjatuhkan beban kedalam air, serius dalam latihan menjatuhkan beban ke dalam air dan mampu dalam menjawab hasil demonstrasi menjatuhkan beban ke dalam air tanpa bantuan guru. Kurangnya keberhasilan anak ini dikarenakan anak memiliki pengetahuan yang rendah di bidang sains dan kurang bervariasi.

hasil penelitian sebelumnya tindakan kelas (ptk) ini dilakukan di paud cempaka putih desa lubuk tapi kecamatan ulu manna kabupaten bengkulu selatan. subjek penelitian yaitu kelompok b berjumlah 18 orang anak, yang terdiri atas 11 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas pada siklus dan berbeda juga dalam materi pembelajaran, penelitian sebelum menggunakan metode demonstrasi sedangkan saya menggunakan metode *discovery learning*. Persamaan peneliti sebelum dengan penelitian saya ialah sama-sama menggunakan penelitian eksperimen.

5. Nuza murtiana hadi dengan judul “peningkatan prestasi belajar ipa materi cuaca melalui media film (youtube) pada siswa kelas iii mi ma’arif kutowinangun kecamatan tingkir kota salatiga tahun ajaran 2015/2016” latar belakang masalah ialah Pada kompetensi dasar menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca diperlukan suatu proses pengalaman belajar yang tidak hanya sekedar disajikan melalui metode ceramah.

Hasil penelitian bahwa media film (youtube) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas III MI Ma’arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, TahunAjaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan tiga siklus, selama 2x35 menit (2 jam pelajaran) dalam 1 kali pertemuan dengan standar kompetensi memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa meningkat, setelah pembelajaran dengan menggunakan media film

(youtube) dan diperoleh rata-rata pos tes 94 dan hasil belajar siswa meningkat sebanyak 94%. Dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa pembelajaran IPA tuntas.

Perbedaan penelitian sebelum dengan penelitian saya ialah berbeda pada judul yaitu tempat, materi, variable, dan penggunaan penelitian tindakan kelas pada sirkus dengan menggunakan media film sedangkan saya menggunakan metode *discovery learning* terhadap pengetahuan sains dengan cara bereksperimen. Persamaan penelitian ialah sama menggunakan pembelajaran ipa tapi beda materi yang di ajarkan, dan sama menggunakan soal *pre tes* dan *post test*.